



Transformasi Manajemen Madrasah di Era Digital: Integrasi Holistik *Well-being* dan Nilai Moderasi untuk Generasi Tangguh

Fredy Wahyu Singgih¹, Manyingarri Alfianoor Ibrahim²

Korespondensi:

manyingarrialfianooribrahim@gmail.com

Afiliasi:

Department of Islamic Primary
Education, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia¹

fredysinggih9@email.com

Department of Islamic Primary
Education, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia²

manyingarrialfianooribrahim@gmail.com

Abstrak

Laju disrupsi teknologi dan peningkatan isu kesehatan mental global menuntut pergeseran paradigma manajemen di institusi pendidikan Islam. Jurnal ini bertujuan merumuskan model manajemen madrasah transformasional yang efektif dalam mengintegrasikan *well-being* siswa dan nilai moderasi beragama untuk membangun generasi yang tangguh (*resilient*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal intrinsik, penelitian ini menggabungkan teori manajemen pendidikan Islam, psikologi positif, dan konsep moderasi. Ditemukan bahwa model manajemen harus beroperasi di tiga pilar: 1) Manajemen Kurikulum Adaptif yang mengintegrasikan *well-being* sebagai komponen wajib; 2) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang memfokuskan pada pelatihan konselor/guru BK dalam Islamic Counseling dan pencegahan anti-bullying; dan 3) Manajemen Budaya Sekolah yang mendorong kolaborasi multi-stakeholder untuk menciptakan lingkungan non-kekerasan dan protoleransi. Model ini mengusulkan kerangka kerja bagi madrasah (khususnya MTsN) untuk mencapai dampak berkelanjutan (*sustainable impact*) melalui pengembangan jiwa dan karakter yang sehat, relevan, dan moderat di era digital.

Kata Kunci:

Manajemen Madrasah Transformasional; *Well-being*; Moderasi Beragama; Karakter Tangguh (*Resilience*); Anti-Radikalisme.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini beroperasi di bawah tekanan ganda: percepatan disrupsi teknologi (*Digital Era*) dan peningkatan kompleksitas masalah sosio-psikologis, seperti kerentanan mental dan paparan ideologi ekstrem. Konferensi Internasional Pendidikan Islam (*International Conference on Islamic Education/ICIED*) tahun ini menggarisbawahi urgensi tema "Impactful Education: Integrating Knowledge, Technology, and Values for Society," sebuah seruan untuk mengubah paradigma manajemen pendidikan dari sekadar transfer ilmu menjadi penciptaan dampak sosial yang berkelanjutan (*sustainable impact*). Dalam konteks Indonesia, institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama, khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), memiliki mandat sentral untuk menjadi benteng terdepan dalam menjaga nilai-nilai keagamaan yang moderat dan Komitmen Nasional.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang masif seringkali tidak disertai kerangka etika yang memadai. Siswa MTs, sebagai bagian dari Generasi Z yang secara inheren akrab dengan ruang digital, menjadi sasaran empuk penyebaran narasi post-truth dan radikalisme digital (Irawan & Kurniawan, 2023). Tanpa intervensi manajemen yang tepat, teknologi dapat menjadi pemicu polarisasi dan mengikis nilai toleransi dan non-violence (Bashori et al., 2020). Lebih jauh, tekanan akademis, ditambah dengan isolasi sosial di era digital, telah

meningkatkan isu kesehatan mental (*well-being*) di kalangan remaja, yang memerlukan perhatian serius dan penguatan karakter tangguh (*resilience*) (Nurhadi, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model manajemen madrasah transformasional yang tidak hanya efisien secara administrasi, tetapi juga mampu mengintegrasikan secara holistik pilar teknologi, pengetahuan, dan nilai etis-spiritual.

Tantangan digitalisasi ini tidak hanya menciptakan tekanan psikologis yang memicu isu *well-being* pada siswa (seperti *digital fatigue* dan *fear of missing out*), tetapi juga menjadi jalur penyebaran ideologi berbahaya. Disrupsi digital secara langsung memfasilitasi proliferasi konten radikal dan ekstremis (*radikalisme digital*). Platform media sosial dan grup daring menjadi ruang tanpa batas (*echo chambers*) di mana ideologi intoleran dapat disebarkan secara cepat dan tanpa melalui saringan otoritas pendidikan atau agama yang kredibel (Syafii et al., 2023). Inilah yang membuat peran manajemen madrasah transformasional sangat vital, yaitu bukan hanya menyaring informasi, tetapi juga membekali siswa dengan ketangguhan mental (*well-being*) dan kecakapan ideologis (*moderasi beragama*) sebagai *digital resilience*.

MTsN 1 Tulungagung, sebagai madrasah unggulan di Jawa Timur yang beroperasi di lingkungan multikultural, dijadikan sebagai konteks kritis dalam studi ini. Institusi ini menghadapi tantangan untuk mempertahankan prestasi akademiknya sambil secara efektif menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama (MB) yang meliputi Toleransi, Non-Kekerasan, Komitmen Kebangsaan, dan Akomodasi Budaya (Pajarianto et al., 2022). Manajemen madrasah tidak bisa lagi mengabaikan dimensi *well-being* siswa; kesehatan jiwa dan karakter tangguh (*hifzh an-nafs*) harus menjadi indikator keberhasilan yang sama pentingnya dengan nilai akademik.

Berdasarkan latar belakang urgensi ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal intrinsik yang bertujuan untuk:

- a) Merumuskan kerangka Manajemen Madrasah Transformasional yang terintegrasi, yang mampu menyelaraskan pengembangan karakter moderat dan penjaminan *well-being* siswa.
- b) Menganalisis secara kritis bagaimana pilar-pilar manajemen (kurikulum, SDM konseling, dan budaya sekolah) harus diubah untuk membangun Generasi Tangguh (*Resilient Generations*) yang Anti-Radikal, menggunakan konteks MTsN 1 Tulungagung sebagai hipotesis *best practice*.
- c) Menawarkan model konseptual yang dapat diadopsi oleh MTsN lainnya untuk memastikan dampak pendidikan yang berkelanjutan (*sustainable impact*) di era disrupsi.

Signifikansi studi ini terletak pada pergeseran fokus manajemen. Ini bukan lagi tentang *apa* yang diajarkan, tetapi *bagaimana* manajemen institusi memfasilitasi lingkungan yang suportif secara mental (*sakinah*) dan ideologis (*moderasi*) merupakan kunci untuk menghasilkan lulusan yang relevan dan berkontribusi penuh pada *Masyarakat Madani*. Dengan *menguji* kerangka teoretis ini pada konteks madrasah yang spesifik, penelitian ini diharapkan memberikan masukan praktis dan strategis bagi pengambil kebijakan di Kementerian Agama dan pimpinan madrasah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal intrinsik (*intrinsic single case study*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, praktik, dan makna di balik implementasi manajemen madrasah transformasional dalam mengintegrasikan *well-being* dan nilai moderasi. Analisis data dalam *penelitian* ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data di lapangan hingga penarikan kesimpulan. Prosedur analisis data mencakup tiga tahapan utama, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung, yang dipilih karena reputasinya sebagai madrasah unggulan di bawah naungan Kementerian Agama, yang relevan untuk menelaah praktik terbaik (*best practices*)

terkait isu ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan melibatkan kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru BK MTsN 1 Tulungagung yang berfokus pada tiga pilar manajemen yang diteliti (kurikulum, SDM, dan budaya sekolah).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Kurikulum Adaptif: Well-being dan Resiliensi Mental

Pergeseran analitis manajemen madrasah di era digital menempatkan kurikulum adaptif sebagai fondasi utama. Praktik di MTsN 1 Tulungagung menunjukkan adanya transformasi mendasar yang secara eksplisit menggeser fokus dari output kognitif semata menuju ketahanan mental (*resilience*), sejalan dengan prinsip *The Fifth Discipline* Senge (2006)⁴. Secara konseptual, manajemen telah mengakui bahwa tekanan digital dan kompetisi akademis yang tinggi berkontribusi pada kerentanan mental siswa, sehingga memerlukan intervensi kurikulum yang holistik

Hal ini dapat direalisasikan dengan menanamkan konsep *Sakinah* (ketenangan batin) yang sejalan dengan ajaran Islam, melalui implementasi sesi Refleksi Diri dan *Mindfulness* Islami yang terintegrasi ke dalam kurikulum PAI atau Bimbingan Konseling (BK). Di MTsN 1 Tulungagung yang dikenal dengan budaya keagamaan kuat, kegiatan rutinitas seperti Dhuha dapat diubah menjadi sesi *well-being* kolektif, yang berfungsi ganda sebagai *protective factor* terhadap stres dan paparan narasi *post-truth* yang menyerang kecerdasan kritis siswa.

Wawancara dengan Guru BK MTsN 1 Tulungagung menguatkan temuan ini. Kegiatan rutin seperti salat Dhuha berjamaah diinterpretasikan sebagai strategi manajemen kurikulum adaptif untuk menanamkan konsep *Sakinah* (ketenangan batin) dan *resilience*. Alih-alih membuat program *well-being* baru yang membebani kurikulum, manajemen madrasah secara cerdas memanfaatkan aset spiritualitas lokal (*Habluminallah*) yang sudah mengakar sebagai *protective factor* terhadap stres akademik dan paparan narasi *post-truth*. Integrasi ini menunjukkan bahwa MTsN 1 Tulungagung telah mengadopsi pandangan konseling Islami yang menganggap kesehatan spiritual (*ruhiyah*) sebagai inti dari ketahanan mental siswa, sehingga meminimalkan risiko kerentanan psikologis

Kutipan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan Ihsan (2022), yang membahas peran konseling, menyiratkan bahwa kesehatan spiritual (*ruhiyah*) adalah bagian integral dari *well-being* siswa (*sakinah*). Dengan memastikan kewajiban *Habluminallah* terpenuhi, manajemen secara tidak langsung memelihara kesehatan spiritual siswa, yang pada gilirannya memperkuat ketangguhan mental mereka (*resilience*).

Dan untuk mewujudkan hal ini manajemen kurikulum harus memastikan adopsi teknologi (misalnya platform *e-learning* madrasah) disertai modul Literasi Digital Etis untuk membekali siswa dengan kemampuan verifikasi informasi, mengubah teknologi dari potensi ancaman menjadi alat penunjang nilai (Irawan & Kurniawan, 2023).

Manajemen SDM Konseling: Penguatan Non-Violence dan Hifzh an-Nafs

Pilar kedua adalah transformasi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), yang krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman (*non-violence*) dan suportif. Manajemen MTsN 1 Tulungagung dituntut untuk melakukan investasi strategis pada kapasitas Guru BK.

Analisis kritis menunjukkan bahwa pelatihan guru BK harus beralih dari penindakan disiplin ke Konseling Islami Spesialis yang berfokus pada pendekatan *Tazkiyatun Nafs* untuk mengatasi masalah psikososial siswa. Program ini sangat vital mengingat Guru BK adalah garda terdepan dalam menangani isu *well-being* dan mencegah anti-bullying, yang merupakan bentuk awal dari sikap non-kekerasan (Usnawati, 2019).

Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Dewi selaku guru BK MTsN 1 Tulungagung yang menyatakan bahwa,

“setiap satu minggu sekali kami selalu mengadakan sosialisasi di setiap kelas, mulai dari kelas 7-9, hal ini cukup efektif dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik serta mampu meningkatkan nilai positif untuk saling menghargai satu sama lain. Oleh karena itu,

kami berkompeten untuk terus meningkatkan peran aktif kami sebagai guru BK, khususnya dalam hal membentengi peserta didik agar tidak terjerumus pada kasus bullying.”

Hal ini menjadi selaras dengan apa yang disampaikan oleh Usnawati (2019), yang mana dijelaskan bahwa penting untuk menekankan program yang terstruktur dan berkelanjutan (seperti sosialisasi mingguan, bulanan, hingga tahunan) yang melibatkan personel kunci di madrasah. Program ini bukan hanya mengatasi akibat, tetapi juga akar masalah psikososial yang memicu perilaku menyimpang atau ekstrem. Kegiatan sosialisasi yang rutin menunjukkan komitmen manajemen SDM untuk pembinaan proaktif, bukan hanya reaktif.

Selanjutnya, Nurhadi (2022) menekankan peran konseling Islami dalam mempromosikan well-being siswa. Sosialisasi rutin oleh Guru BK adalah wujud dari manajemen pencegahan (preventif) dan promosi kesehatan mental. Kegiatan ini menciptakan lingkungan suportif yang membantu siswa mengembangkan resilience (ketangguhan) dan menginternalisasi nilai-nilai positif, yang secara langsung membentengi mereka dari perilaku destruktif seperti bullying.

Keberhasilan program ini dapat diukur dari prestasi institusional yang mensyaratkan karakter unggul dan lingkungan suportif. Secara faktual, MTsN 1 Tulungagung berhasil meraih Penghargaan Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Timur (MTsN 1 Tulungagung, 2024: <https://www.mtsnsatutulungagung.sch.id/berita/detail/mtsn-1-tulungagung-terima-penghargaan-sekolah-adiwiyata-provinsi-jatim-2024>), sebuah pengakuan yang didasarkan pada komitmen seluruh warga madrasah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan berbudaya. Penghargaan ini secara tidak langsung mencerminkan keberhasilan manajemen SDM dalam menanamkan tanggung jawab kolektif dan kepedulian sosial di kalangan siswa, yang merupakan fondasi karakter anti-perundungan dan non-violence. Komitmen ini diperkuat pula dengan peluncuran program 'PR Berbuat Kebajikan' (PR-BerBaik) berbasis digital, yang dirancang untuk membiasakan siswa melakukan tindakan positif di lingkungan mereka (MTsN 1 Tulungagung, 2025: <https://www.mtsnsatutulungagung.sch.id/berita/detail/penguatan-pendidikan-karakter-mtsn-1-tulungagung-melalui-pr-berbuat-kebaikan>). Implementasi program terstruktur dan pengakuan Adiwiyata ini menjadi bukti konkret bahwa investasi strategis pada kapasitas Guru BK dan program karakter berdampak nyata pada terciptanya lingkungan belajar yang aman dan suportif, sesuai dengan prioritas etis Hifzh an-Nafs.

Lebih lanjut, manajemen harus menetapkan Kebijakan Nol Toleransi terhadap Perundungan dan Kekerasan yang diinternalisasi sebagai bagian dari nilai Moderasi Beragama. Kebijakan ini harus didukung mekanisme pelaporan yang rahasia dan adil, menjamin Hifzh an-Nafs (pemeliharaan jiwa) siswa sebagai prioritas etis dan operasional madrasah (Prasetyo et al., 2023).

Manajemen Budaya Sekolah: Komitmen Nasional dan Toleransi Praktis

Manajemen budaya sekolah menjadi mekanisme vital untuk memastikan nilai Moderasi Beragama dan Komitmen Nasional tertanam dalam interaksi sehari-hari, alih-alih hanya menjadi slogan. Di lingkungan Tulungagung yang memiliki keragaman budaya, manajemen MTsN 1 harus secara proaktif memfasilitasi Toleransi Praktis, melampaui toleransi kognitif yang diajarkan di kelas. Hal ini dapat diwujudkan melalui "Kunjungan Belajar Lintas Agama" atau "Dialog Pemuda Lintas Iman" yang terstruktur, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan perbedaan, sehingga menumbuhkan akomodasi budaya dan menghancurkan stereotip yang rentan dimanfaatkan kelompok radikal (Pajarianto et al., 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTsN 1 Tulungagung, “dalam hal ini kami berkomitmen ekstra dengan melakukan sosialisasi moderasi keagamaan, kami juga menanamkan kebiasaan untuk selalu mengaji setiap pagi, tujuannya adalah guna menyelaraskan tujuan kami dalam mendidik peserta didik yang tidak hanya kompeten di bidang umum namun juga dalam hal keagamaan (spiritualitas)”

Program sosialisasi Moderasi Beragama dan rutinitas mengaji setiap pagi di MTsN 1 Tulungagung merupakan manifestasi dari komitmen madrasah untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif dan terstruktur dalam penanaman nilai spiritualitas. Hal ini sejalan dengan temuan Chrisantina (2021), yang menyimpulkan bahwa efektivitas penanaman

nilai moderasi sangat bergantung pada model pembelajaran yang spesifik dan terencana di lingkungan madrasah. Rutinitas ini adalah bentuk manajemen budaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang.

Komitmen manajemen MTsN 1 Tulungagung untuk mendidik peserta didik yang kompeten di bidang umum dan spiritualitas (melalui sosialisasi Moderasi Beragama dan rutinitas mengaji) merupakan bukti nyata bahwa madrasah telah mengadopsi pendekatan Kurikulum Holistik. Sebagaimana ditegaskan oleh Hamami & Suyatno (2021), reformasi pendidikan saat ini menuntut institusi untuk bergerak dari kurikulum parsial ke holistik, di mana pengetahuan, teknologi, dan nilai spiritual terintegrasi sebagai satu kesatuan. Di MTsN 1 Tulungagung, integrasi ini terwujud dalam rutinitas pagi yang memprioritaskan keselarasan antara Habluminallah dan persiapan akademik siswa.

Keberhasilan integrasi nilai-nilai ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam capaian non-akademik yang menuntut kedisiplinan dan Komitmen Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Paskibra telah terbukti secara akademik merupakan wadah efektif untuk menanamkan karakter kebangsaan, disiplin, etos kerja, dan rasa tanggung jawab (Siswanto & Rahman, 2020; Umairroh et al., 2021).

Oleh karena itu, prestasi di bidang ini menjadi indikator tidak langsung bahwa manajemen budaya sekolah telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi Komitmen Nasional pada siswa. Inilah yang menjadi konteks mengapa MTsN 1 Tulungagung memiliki banyak serangkaian prestasi yang menjadi saksi bahwa bentuk program yang dilaksanakan dan diterapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Sebagaimana yang ada pada website resmi MTsN 1 Tulungagung dibawah ini:

No.	Keterangan	Sumber
1.	Pramuka Raih Juara Umum Jatim (Berita dari situs resmi madrasah, 2024)	MTsN 1 Tulungagung. (2024). <i>Pramuka MTsN 1 Tulungagung Meraih Juara Umum 3 Regu Terbaik Putri Se-Jawa Timur</i> . [Laman Berita Resmi]. Diakses dari https://mtsn1tulungagung.sch.id/berita/detail/93630/pramuka-mtsn-1-tulungagung-meraih-juara-umum-3-regu-terbaik-putri-se-jawa-timur/
2.	Pramuka Raih 8 Trofi Jatim (Berita dari situs resmi madrasah, 2023)	MTsN 1 Tulungagung. (2023). <i>Pramuka MTsN 1 Tulungagung Raih 8 Trofi pada Lomba Penggalang SMP/MTs Se-Jawa Timur</i> . [Laman Berita Resmi]. Diakses dari https://mtsn1tulungagung.sch.id/berita/detail/93658/pramuka-mtsn-1-tulungagung-raih-8-trofi-pada-lomba-penggalang-smpmts-se-jawa-timur/
3.	Pelantikan Pramuka Garuda (Berita dari situs resmi madrasah, 2019)	MTsN 1 Tulungagung. (2019). <i>Lima Pramuka terbaik MTsN 1 Tulungagung, dilantik Menjadi Pramuka Penggalang Garuda</i> . [Laman Berita Resmi]. Diakses dari https://mtsn1tulungagung.sch.id/berita/detail/93638/lima-pramuka-terbaik-mtsn-1-tulungagung-dilantik-menjadi-pramuka-penggalang-garuda/
4.	Semangat Paskib Menuju LKBB (Berita dari situs resmi madrasah, 2024)	MTsN 1 Tulungagung. (2024). <i>Ini Dia, Semangat Juang Tim Paskib MTsN 1 Tulungagung Jelang Berlaga di Surabaya</i> . [Laman Berita Resmi]. Diakses dari https://www.mtsnsatutulungagung.sch.id/berita/detail/ini-dia-semangat-juang-tim-paskib-mtsn-1-tulungagung-jelang-berlaga-di-surabaya

No.	Keterangan	Sumber
	madrasah, 2024)	

Dari data prestasi di atas, dapat dianalisis bahwa MTsN 1 Tulungagung telah berhasil mengkolaborasikan program manajemen budaya sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter yang nasionalis melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi di bidang Pramuka dan Paskibra ini mengukuhkan bahwa program manajemen yang terstruktur (melalui rutinitas spiritual dan nasionalis) telah mewujudkan luaran peserta didik yang seimbang, agamis, dan nasionalis (Hamami & Suyatno, 2021). Ini adalah bukti empiris dari keberhasilan manajemen budaya sekolah transformasional dalam menjamin Komitmen Nasional dan membentuk generasi tangguh

Kerangka Konseptual Terintegrasi: Menuju Sustainable Impact

Secara keseluruhan, MTsN 1 Tulungagung memiliki modal institusional yang kuat untuk mengadopsi model manajemen transformasional ini. Penerapan yang efektif memerlukan integrasi sinergis dari ketiga pilar tersebut: kurikulum yang adaptif mengurangi stres, SDM yang kompeten mengatasi masalah mental, dan budaya sekolah yang inklusif membentengi siswa dari radikalisme. Kegagalan di satu pilar, misalnya lemahnya manajemen SDM dalam konseling, akan membatalkan upaya kurikulum. Dengan mengelola ketiga pilar ini secara kohesif, manajemen madrasah di Tulungagung dapat mencapai Dampak Berkelanjutan (Sustainable Impact): yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul akademis, tetapi juga memiliki ketangguhan psikologis (*well-being*), kematangan karakter, dan ideologi Moderasi Beragama yang kuat, sehingga siap menjadi agen perubahan di *Masyarakat Madani* (Widagdo & Sudiyo, 2024).

D. KESIMPULAN

Manajemen madrasah transformasional di era digital harus fokus pada integrasi holistik antara pengembangan karakter moderat dan penjaminan *well-being* siswa. Model ini beroperasi melalui tiga pilar manajemen, yaitu: kurikulum adaptif (*well-being* terintegrasi), manajemen SDM (konselor terlatih), dan budaya sekolah (anti-kekerasan dan komitmen nasional). Melalui transformasi ini, institusi pendidikan Islam seperti MTsN 1 Tulungagung dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga tangguh (resilient), moderat, dan siap memberikan dampak sosial yang berkelanjutan

Temuan studi kasus di MTsN 1 Tulungagung ini memiliki implikasi strategis bagi kebijakan Kementerian Agama. Penelitian ini merekomendasikan: Pertama, perlunya standarisasi manajemen *well-being* yang wajib diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI atau BK secara nasional, menggunakan aset spiritualitas lokal (seperti Shalat Dhuha) sebagai medium intervensi sakinah. Kedua, pengambil kebijakan didorong untuk memprioritaskan pelatihan Islamic Counseling dan crisis management bagi guru BK/konselor madrasah, mengingat guru BK merupakan garda terdepan dalam menghadapi kerentanan mental dan radikalisme digital siswa. Ketiga, model ini harus dijadikan acuan bagi pimpinan madrasah lain untuk bergerak dari manajemen parsial ke manajemen holistik yang menyeimbangkan tuntutan akademik, spiritualitas (Habluminallah), dan Komitmen Nasional

REFERENSI

- Al-Nahlawi, A. (1996). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Dar al-Fikr.
- Bashori, B., Prasetyo, M. A. M., & Susanto, E. (2020). Change Management Transformation in Islamic Education of Indonesia. *Social Work and Education*, 7(1), 72–85. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>
- Bensaid, B., & Machouche, S. (2020). Education Piety: Special Reference to Abu Hamid al-Ghazali and Abdul Rahman Ibnu Khaldun. *Global Perspectives on Teaching and Learning Paths in Islamic Education*, 34–59. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8528-2.ch003>

- Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas model pembelajaran moderasi beragama dengan berbasis multimedia pada peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 79-92.
- Damanik, T. et al. (2023). Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 111-123.
- Fullan, M. (2016). *The six secrets of change: What the best leaders do to help their organizations and schools succeed*. Jossey-Bass.
- Hamami, T., & Suyatno, S. (2021). National Curriculum Reforms In Indonesia : Moving From Partial To Holistic Curriculum. *Turkish Online Journal Of Qualitative Inquiry*, 12(8), 252-270.
- Handayani, A. (2023). PELAKSANAAN DETEKSI DAN CEGAH DINI DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME... IPDN. ²⁴
- Harto, K., & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 89-110.
- Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2, 294-305.
- Ihsan, I. (2022). *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*. IAIN Kudus Press.
- International Conference on Islamic Education (ICIED) Main Theme: "Impactful Education: Integrating Knowledge, Technology, and Values for Society."* ²²
- Irawan, A. P., & Kurniawan, D. (2023). Digital Ethics and Critical Thinking in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-18.
- Irwan, I. (2020). Urgensi Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membangun Paradigma Inklusif pada Sekolah Umum di Kota Bima. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 84-98.
- Islamy, M. R. F., Sumayana, Y., & Tantowi, Y. A. (2022). Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7093-7104. ²⁵
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Lestari, G. (2021). Radikalisme atas nama agama dalam perspektif intelektual muda di tengah realitas multikultural. *Khazanah Theologia*, 3(3), 181-193.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:(PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Lubis, P. (2024). Harmoni Agama melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 314-332. ²⁶
- Mizani, Z. M. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Sekolah Dasar Islam di Tengah Tantangan Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9314-9323.
- Mujib, A., & Mudhofir, M. (2021). Transformative Leadership in Islamic Education Institutions. *Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 150-165.
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127-146.
- Nurhadi, D. (2022). The Role of Islamic Counseling in Promoting Student Well-being. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 1-16. ²⁷
- Oktavianto, F. et al. (2023). Kesadaran Berbangsa dan Bernegara terhadap Generasi Milenial sebagai bentuk Cinta Tanah Air. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(5), 141-151.
- Pajarianto, H., Pribad, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4).

- Prasetyo, O. B., Pramitha, D., Yulianto, Y., & Ningsih, A. A. (2023). Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Priatmoko, S. et al. (2022). PROFIL MODERASI BERAGAMA MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN MALANG. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 5(1), 34-50.
- Putu, S. A. L., & Karpika, I. P. (2023). Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974-982.²⁸
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905-920.²⁹
- Samsudin, A. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Pramuka... *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Doubleday.
- Sirait, S. (2021). The Islamic Theology with A Multicultural Perspective as the Basis for Religious Learning... *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(5), 64-71.
- Syafii, A., Bulan, S., Hasnawati, H., & Akmal, A. (2023). POTRET MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AS'ADIYAH ULOE. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(2), 203-219.
- Tombokan, T. F. et al. (2024). Konsep Keramahtamahan dan Wacana Moderasi Beragama dalam konteks Sulawesi Utara. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 5(1), 32-45.
- Umairroh, U., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9395-9399.³⁰
- Ummah, A. H. (2021). Religiusitas Perempuan Milenial Bercadar di Tengah Fenomena Radikalisme-Terrorisme. *Harmoni*, 20(1), 1-15.
- Usnawati, U. (2019). Analisis Program Rumah Ramah Pelajar Perempuan dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahyuddin, I. et al. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatus Sibyan... *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1-21.
- Widagdo, A., & Sudiyono, R. (2024). Ethical Leadership and Sustainable Impact in Islamic Education. *Journal of Educational Management*, 11(1), 1-15.
- Yulianto, R. (2020). Implementasi budaya madrasah dalam membangun sikap moderasi beragama. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 111-123.